

Metode *Total Physical Responses* dalam Pengoptimalan Bahasa Reseptif Siswa Sekolah Dasar

Bintun Saniyatus Salamah^{1*}, Fida Anggi Agustin², Nadiah Farah Habibah³,
Muhammad Nofan Zulfahmi⁴

¹⁻⁴ Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indoensia

221330001037@unisnu.ac.id^{1*}, 221330001059@unisnu.ac.id², 221330001061@unisnu.ac.id³,
nofan@unisnu.ac.id⁴

Alamat: Jl. Taman Siswa, Pekeng, Kauman, Tahunan Kec. Tahunan, Kab. Jepara, Jawa Tengah 59461

Korespondensi penulis: 221330001037@unisnu.ac.id

Abstract. *TPR is a learning method that combines physical movements with verbal instructions to improve students' understanding of the language they hear. The aim of this research is to determine the application of the Total Physical Response (TPR) method to optimize students' receptive language abilities. This research investigates how TPR can improve students' ability to listen and respond to verbal instructions. Research shows that using TPR improves vocabulary comprehension, speeds responses to commands, and optimizes overall receptive language skills. Apart from that, TPR has also proven to be effective in creating a fun and interactive learning atmosphere, thus further motivating students to learn languages. This makes TPR an effective way to develop students' receptive language skills more comprehensively.*

Keywords: *Total Physical Response, receptive language, language learning,*

Abstrak. TPR merupakan metode pembelajaran yang memadukan gerakan fisik dengan instruksi verbal untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahasa yang didengarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode Total Physical Response (TPR) untuk mengoptimalkan kemampuan bahasa reseptif siswa. Penelitian ini menyelidiki bagaimana TPR dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk mendengarkan dan merespons instruksi verbal. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan TPR meningkatkan pemahaman kosakata, mempercepat respons terhadap perintah, dan mengoptimalkan keterampilan bahasa reseptif secara keseluruhan. Selain itu, TPR juga terbukti efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, sehingga semakin memotivasi siswa untuk belajar bahasa. Hal ini menjadikan TPR sebagai cara yang efektif untuk mengembangkan kemampuan bahasa reseptif siswa secara lebih komprehensif.

Kata Kunci: Total Physical Response, bahasa reseptif, pembelajaran bahasa.

1. LATAR BELAKANG

Kemampuan bahasa reseptif, yang mencakup keterampilan mendengarkan dan memahami, merupakan fondasi penting dalam pembelajaran bahasa bagi siswa Sekolah Dasar (SD). Namun, tantangan dalam meningkatkan kemampuan ini sering muncul akibat metode pengajaran yang kurang interaktif dan tidak melibatkan siswa secara aktif. Salah satu metode yang efektif untuk mengatasi masalah ini adalah Metode *Total Physical Response (TPR)*, yaitu metode pembelajaran yang mengintegrasikan instruksi verbal dengan respons fisik (Purwa et al., 2021).

Metode *TPR* dikembangkan oleh James Asher pada tahun 1970-an dan telah menjadi metode pengajaran bahasa yang efektif, khususnya bagi anak-anak. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip bahwa pembelajaran bahasa akan lebih efektif jika melibatkan aktivitas fisik yang

sesuai dengan instruksi verbal, sehingga siswa dapat mengaitkan makna kata dengan tindakan nyata. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran kognitif yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses belajar (Nasution dkk, 2024).

Secara yuridis, penerapan metode ini sejalan dengan kebijakan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menekankan pengembangan keterampilan bahasa sebagai bagian dari kompetensi dasar siswa. Selain itu, secara teoritis, metode *TPR* didukung oleh teori psikologi belajar behavioristik dan konstruktivistik yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam pembelajaran. Secara empiris, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode *TPR* dapat meningkatkan pemahaman bahasa reseptif siswa dengan signifikan.

Pada konteks pendidikan dasar, penerapan metode *TPR* dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Siswa diajak untuk berpartisipasi aktif melalui gerakan fisik yang merespons perintah guru, sehingga meningkatkan perhatian dan motivasi mereka dalam belajar. Selain itu, metode ini juga membantu siswa dengan gaya belajar yang berbeda, seperti kinestetik, visual, dan auditori, untuk lebih mudah memahami isi pelajaran (Anggraini & Putri, 2019).

Dalam hal ini mempertimbangkan efektivitas metode *TPR* memiliki potensi besar untuk diimplementasikan secara luas dalam pembelajaran bahasa di tingkat SD. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih jauh bagaimana metode *TPR* dapat dioptimalkan dalam pengajaran bahasa reseptif, sehingga mampu mendukung pengembangan kompetensi bahasa siswa secara holistik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk mengeksplorasi efektivitas *Total Physical Response (TPR)* dalam mengoptimalkan kemampuan bahasa reseptif siswa sekolah dasar (SD). Studi ini dilakukan dengan menganalisis literatur yang relevan, termasuk buku, jurnal, dan artikel ilmiah terkait pembelajaran *TPR* dan pengembangan bahasa reseptif. Tahapan penelitian meliputi identifikasi masalah, pengumpulan data dari sumber yang terpilih berdasarkan kriteria tertentu, analisis data secara deskriptif dan komparatif, serta penyajian hasil dalam bentuk narasi tematik (Triandini, dkk. 2019). Analisis difokuskan pada prinsip kerja *TPR*, efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman bahasa reseptif, dan tantangan implementasinya di konteks pembelajaran SD.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif dan komparatif guna mengidentifikasi pola-pola penerapan metode *Total Physical Response (TPR)*

dalam pembelajaran bahasa reseptif. Teknik analisis yang digunakan mencakup tiga tahap utama. Pertama, reduksi data, yaitu proses seleksi, pengorganisasian, dan penyederhanaan informasi dari literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap ini bertujuan untuk menyaring data yang signifikan dan sesuai dengan tema kajian (Syafitri & Nuryono. 2020).

Kedua, dilakukan kategorisasi, yakni proses pengelompokan data berdasarkan dimensi tertentu, seperti tingkat efektivitas metode *TPR*, keunggulan yang ditawarkan, serta tantangan implementasinya dalam konteks pembelajaran bahasa reseptif di tingkat SD. Terakhir, tahap interpretasi dilakukan untuk memahami dan menjelaskan temuan penelitian secara mendalam (Sari, dkk. 2023). Hal ini mengacu pada kerangka teori *TPR* serta konsep bahasa reseptif. Proses ini memungkinkan peneliti untuk mengintegrasikan data yang diperoleh ke dalam kerangka konseptual yang sistematis, sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai kontribusi *TPR* dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif siswa

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian dan Prinsip Metode *TPR*

a. Pengertian

Total Physical Response (TPR) dikembangkan oleh Dr. James Asher pada tahun 1960an. Metode ini menggabungkan perintah fisik dengan proses pembelajaran bahasa, menekankan kegiatan fisik dalam merespons instruksi yang diberikan. Prinsip dasar *TPR* adalah bahwa anak-anak belajar bahasa pertama kali melalui mendengarkan dan merespons instruksi dari pengajar dengan gerakan fisik yang sesuai (Nasution dkk, 2024).

Metode *TPR* merupakan pengajaran bahasa terutama terfokus pada pemahaman lisan, terutama mendengarkan, yang diikuti dengan respons fisik. Metode ini dirancang untuk mengurangi kecemasan belajar pada siswa, khususnya para pemula yang mungkin merasa tertekan untuk berbicara. Pemahaman berkembang melalui pengulangan instruksi, di mana siswa berusaha mengaitkan kata-kata dengan tindakan atau objek nyata (Nursiniah, 2024).

Total Physical Response (TPR) adalah metode pembelajaran bahasa yang menggabungkan aktivitas fisik dengan pemahaman bahasa, di mana siswa mendengarkan instruksi dan meresponsnya melalui gerakan tubuh. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman lisan secara alami, seperti cara anak-anak mempelajari bahasa pertama mereka, dengan fokus pada mendengarkan sebelum berbicara, sehingga mengurangi tekanan belajar dan meningkatkan keterlibatan siswa.

b. Prinsip - Prinsip Metode TPR

Prinsip – prinsip metode *TPR* yaitu (Ghosn, 2021):

1) Penggunaan Perintah Verbal yang Sederhana

Dalam metode *Total Physical Response (TPR)*, guru memberikan perintah verbal yang harus diikuti dengan tindakan fisik. Misalnya, ketika guru mengatakan "Angkat tangan! ", siswa akan merespons dengan mengangkat tangan mereka. Bahasa yang digunakan dalam perintah tersebut dirancang sederhana dan sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa siswa.

2) Tindak Balas Fisik sebagai Respons

Siswa diminta untuk merespons perintah melalui tindakan fisik, bukan dengan kata-kata. Pendekatan ini berfungsi untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap perintah atau instruksi yang diberikan dalam bahasa target.

3) Fokus pada Pemahaman (Reseptif)

TPR sangat menekankan aspek bahasa reseptif, atau pemahaman bahasa, terutama pada tahap awal pembelajaran. Dengan mengikuti perintah yang disampaikan melalui gerakan fisik, siswa dapat menggali makna dan penggunaan kata-kata dengan lebih mendalam.

4) Pembelajaran Tanpa Tekanan

Metode *TPR* berkontribusi untuk mengurangi kecemasan belajar dengan menghindari tekanan untuk berbicara atau menulis. Fokus utamanya adalah pada mendengarkan dan memahami bahasa, tanpa perlu terbebani oleh keharusan menguasai produksi bahasa di tahap awal.

5) Penggunaan Gerakan Fisik untuk Mengaktifkan Memori

Gerakan fisik yang dilakukan saat mengikuti perintah ini berfungsi untuk memperkuat asosiasi antara kata dan makna. Hal ini mempermudah siswa dalam mengingat kosakata baru yang mereka pelajari.

6) Pentingnya Interaksi dan Partisipasi

Meskipun penekanan utama terletak pada bahasa reseptif, *TPR* juga mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Interaksi antara guru dan siswa yang menggabungkan kata-kata dan gerakan ini akan semakin meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa.

Pentingnya Bahasa Reseptif Pada Siswa SD

Bahasa reseptif, mencakup kemampuan mendengarkan dan membaca, merupakan salah satu keterampilan fundamental yang sangat penting bagi siswa Sekolah Dasar (SD). Pada fase

ini, siswa berada dalam tahap pembelajaran intensif, di mana mereka mulai mengenali dan memahami bahasa yang digunakan di lingkungan mereka. Kemampuan untuk mengikuti instruksi, perintah, dan percakapan sederhana sangat berpengaruh terhadap pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Dengan penguasaan yang baik terhadap bahasa yang diterimanya, siswa akan lebih mudah mengikuti pelajaran dan memahami berbagai konsep yang disampaikan di sekolah (Krashen, 2022).

Pengembangan bahasa reseptif memainkan peran krusial dalam membangun keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara dan menulis. Sebelum siswa dapat berbicara atau menulis dengan lancar, mereka perlu memiliki pemahaman yang solid tentang kata, frasa, dan struktur kalimat. Bahasa reseptif menyediakan fondasi yang mendukung perkembangan keterampilan produksi bahasa. Misalnya, siswa yang sudah memahami kata dan frasa dalam konteks yang beragam akan lebih percaya diri untuk mengekspresikan pendapat atau ide mereka, baik secara lisan maupun tertulis. Oleh karena itu, pengembangan bahasa reseptif di dalam kelas berkontribusi besar dalam mempersiapkan siswa untuk berkomunikasi dengan efektif (Richards dkk, 2021).

Bahasa reseptif juga memperkuat keterampilan sosial dan komunikasi siswa. Dengan kemampuan memahami bahasa dalam interaksi sosial, siswa dapat berpartisipasi dalam percakapan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Keterampilan ini sangatlah penting untuk membangun hubungan dengan teman sebaya, guru, dan orang dewasa lainnya. Siswa yang dapat memahami bahasa dengan baik cenderung lebih aktif dalam kegiatan kelompok dan lebih mampu berkolaborasi dengan orang lain. Hal ini juga berkontribusi pada rasa percaya diri mereka dalam berbicara, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi mereka untuk terus belajar (Cameron, 2021).

Bahasa reseptif juga mendukung proses pembelajaran yang lebih luas dan mendalam. Siswa yang memiliki keterampilan bahasa reseptif yang baik dapat lebih mudah memahami materi dari berbagai sumber, termasuk buku teks, video pembelajaran, dan instruksi verbal dari guru. Kemampuan ini membantu mereka dalam menyelesaikan tugas secara mandiri dan mengerjakan pekerjaan rumah dengan lebih efektif. Selain itu, pengembangan bahasa reseptif yang optimal dapat mengurangi kecemasan belajar, karena siswa merasa lebih siap untuk mengikuti pelajaran dan menghadapi tantangan dalam pembelajaran bahasa serta bidang studi lainnya (Tharp dkk, 2023).

Manfaat Metode TPR

Total Physical Response (TPR) sebagai salah satu alternatif pendekatan pembelajaran, manfaat *TPR* adalah: (1) Metode ini memberikan kesenangan, sehingga siswa merasa terhibur

dan dapat menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis, (2) *TPR* mudah diingat dan membantu siswa menghafal kata serta frasa dengan lebih efektif, (3) Metode ini sangat cocok bagi siswa tipe kinestetik yang memerlukan aktivitas fisik selama proses belajar, (4) *TPR* dapat diterapkan di kelas kecil maupun besar; jumlah siswa tidak menjadi masalah asalkan guru telah menyiapkan materi dengan baik, (5) Metode ini efektif di kelas dengan berbagai tingkat kemampuan karena menggabungkan gerakan fisik dengan makna verbal untuk membantu semua siswa memahami dan menggunakan bahasa target. (6) *TPR* juga tidak memerlukan persiapan bahasa yang rumit, jika guru sudah jelas tentang apa yang ingin dipraktikkan, waktu persiapan dapat diminimalkan. (7) Metode ini sangat efektif untuk siswa tingkat pemula, dan (8) Metode ini melibatkan otak kanan dan kiri secara berulang. (Sayd et al., 2018).

Kelebihan dan Kelemahan *TPR*

Metode *Total Physical Response (TPR)* dalam pembelajaran bahasa reseptif mempunyai banyak keunggulan. Pertama, siswa belajar lebih efektif dan cepat bila pembelajaran melibatkan aktivitas fisik. Kedua, banyak siswa yang merasa akan lebih menikmati belajar jika mereka bergerak. Selain itu, jika kegiatan *TPR* sederhana, tidak diperlukan persiapan yang rumit. Metode ini juga sangat baik dalam membantu membangun kosakata, serta memberikan pemahaman makna dalam konteks nyata (Wicaksono dan Roza, 2015: 183).

Namun, terdapat beberapa kelemahan dalam penggunaan metode *TPR*. Salah satunya, siswa mungkin tidak diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pemikiran mereka sendiri. *TPR* cenderung lebih efektif untuk pemula, dan kurang efisien jika diterapkan pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, guru mungkin menghadapi keterbatasan bahasa dari siswa, dan bagi mereka yang cenderung pemalu, metode ini bisa menjadi tantangan. Terakhir, penerapan *TPR* di tingkat yang lebih tinggi juga memerlukan persiapan lebih dari pihak guru.

Secara keseluruhan, metode *TPR* memberikan keuntungan dalam mengembangkan pemahaman kosakata dan struktur dasar bahasa melalui gerakan dan gestur, sekaligus meningkatkan kepercayaan diri dan keterlibatan siswa dalam belajar. Namun metode ini juga mempunyai kelemahan, seperti keterbatasan dalam mengajarkan keterampilan berbicara dan menulis serta tantangan dalam mengadaptasi metode ini pada pembelajar dan situasi belajar yang berbeda (Annisa, 2023).

Implementasi Metode *TPR* di Kelas SD

Metode *Total Physical Response (TPR)* adalah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan respons fisik dengan instruksi verbal, sehingga sangat sesuai untuk diterapkan di kelas SD (Sembiring, dkk. 2024). Dalam perencanaan, guru harus menentukan kompetensi

dasar yang ingin dicapai, seperti penguasaan kosakata atau pemahaman perintah. Materi yang dipilih sebaiknya relevan dengan kehidupan siswa, misalnya kata kerja atau aktivitas sehari-hari. Untuk mendukung proses pembelajaran, media seperti *flashcard*, gambar, atau benda konkret juga perlu dipersiapkan.

Pelaksanaan *TPR* dimulai dengan aktivitas pemanasan. Guru memberikan instruksi sederhana seperti "*Stand up*" atau "*Jump*" sambil memperagakan gerakan agar siswa dapat menirunya. Selanjutnya, guru mengenalkan kosakata baru dengan cara serupa, namun secara bertahap siswa diajak untuk memahami perintah tanpa melihat contoh langsung dari guru (Susanti, dkk. 2023). Setelah itu, siswa dapat dilibatkan dalam latihan mandiri, misalnya dengan bergantian menjadi pemimpin yang memberi perintah kepada teman-temannya. Aktivitas dapat diperkaya dengan permainan interaktif seperti Simon Says untuk meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa.

Proses evaluasi dilakukan melalui observasi dan kuis praktik untuk menilai kemampuan siswa dalam merespons perintah dengan benar. Guru juga dapat melakukan refleksi bersama siswa untuk mengetahui efektivitas metode ini serta apakah siswa merasa lebih paham terhadap materi yang diajarkan. Evaluasi yang dilakukan secara menyenangkan akan mendorong siswa untuk lebih aktif dan percaya diri dalam belajar (Ajiza & Rahman. 2023).

Penerapan *TPR* memberikan banyak manfaat bagi siswa SD, terutama dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Metode ini sangat efektif bagi siswa kinestetik yang cenderung belajar melalui gerakan. Selain itu, *TPR* membantu siswa memahami materi secara alami tanpa tekanan, sehingga meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Misalnya, pada tema bagian tubuh, guru dapat memberikan perintah seperti "*Touch your nose*" atau "*Shake your hands*," dan siswa menirukan gerakan tersebut. Dengan metode ini, siswa tidak hanya belajar secara aktif tetapi juga merasakan pengalaman belajar yang menyenangkan (Yuliyawati, 2023).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Metode *Total Physical Response (TPR)* efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif siswa SD dengan menggabungkan gerakan fisik dan instruksi verbal. *TPR* mempercepat pemahaman kosakata, mengurangi kecemasan belajar, dan menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif. Meskipun memiliki kelebihan seperti meningkatkan keterlibatan siswa, metode ini juga memiliki kelemahan, seperti terbatasnya kesempatan untuk mengekspresikan diri. Secara keseluruhan, *TPR* merupakan pendekatan yang bermanfaat untuk

pengajaran bahasa di tingkat dasar dan mendukung perkembangan kompetensi bahasa secara holistik.

Penelitian ini dibatasi pada keterampilan bahasa reseptif. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut direkomendasikan untuk mengintegrasikan *TPR* dengan metode lain untuk mendukung bahasa ekspresif dan melakukan studi longitudinal untuk menguji efektivitas metode ini dalam konteks yang berbeda dan tingkat kemampuan guru.

DAFTAR REFERENSI

- Ajiza, M., & Rahman, N. A. (2023). Strategi pembelajaran Bahasa Inggris pada murid Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 215–220.
- Anggraini, W., & Putri, A. D. (2019). Penerapan metode bermain peran (role playing) dalam mengembangkan kognitif anak usia 5–6 tahun. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 1(2), 104–114.
- Annisa, F. N. J. (2023). Penerapan metode total physical response (TPR) berbantuan media lagu sebagai bahan ajar interaktif dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas III E MIN 6 Bandar Lampung. UIN Raden Intan Lampung.
- Cameron, L. (2021). *Teaching languages to young learners* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Ghosn, I. K. (2021). *Teaching English in the primary school: An interactive and practical guide*. Oxford University Press.
- Krashen, S. D. (2022). *The power of reading: Insights from the research*. Libraries Unlimited.
- Nasution, S., Lorenza, L. I., Unnisa, A., Rahmawati, A., & Rambe, A. (2024). Implementasi metode total physical response (TPR) dalam pembelajaran maharah kitabah. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 2(1), 28–38.
- Nursiniah, S. (2024). Mensinergikan community language learning (CLL) dan total physical response (TPR). *Karimah Tauhid*, 3(7), 7803–7819.
- Purwa, T. L., Yuwana, S., & Hendratno, H. (2021). Metode pembelajaran total physical response pada peserta didik. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 269–277.
- Ratminingsih, N. M. (2021). *Metode dan strategi pembelajaran Bahasa Inggris*. Rajawali Pers. PT. RajaGrafindo Persada.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2021). *Approaches and methods in language teaching* (4th ed.). Cambridge University Press.
- Sari, Y., Ansya, Y. A. U., Alfianita, A., & Putri, P. A. (2023). Studi literatur: Upaya dan strategi meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V sekolah dasar dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 8(1), 9–26.

- Sayd, A. I., Attubel, M., & Nazarudin, H. (2018). Implementasi metode total physical response (TPR) dalam pembelajaran Bahasa Inggris bagi anak-anak Sekolah Dasar Inpres Liliba Kupang. *Bisman-Jurnal Bisnis & Manajemen*, 3(01), 17–24.
- Sembiring, F., Sinabariba, Y. E., Meilani, A., Laia, W., & Sembiring, T. A. B. (2024). Penerapan metode TPR (total physical response) dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SDN 104219 Tanjung Anom. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(11), 3087–3091.
- Susanti, S., Fauziah, D., Novendri, T., & Dari, W. (2023). Pelatihan pengenalan kosa kata Bahasa Inggris untuk anak-anak dengan metode total physical response (TPR). *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 205–216.
- Syafitri, E. R., & Nuryono, W. I. R. Y. O. (2020). Studi kepustakaan teori konseling dialectical behavior therapy. *Jurnal BK Universitas Negeri Surabaya*, 11, 53–59.
- Tharp, R. G., & Gallimore, R. (2023). *Rethinking learning in the age of technology: The role of listening and understanding in the classroom*. Routledge.
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G. W., & Iswara, B. (2019). Systematic literature review method for identifying platforms and methods system development in Indonesia. *Indonesia. J. Inf. Syst*, 1(2), 63.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas).
- Wicaksono, A., & Roza, A. S. (2015). *Teori pembelajaran bahasa: Suatu catatan singkat*. Garudhawaca.
- Yuliawaty, S. N. (2023). Penerapan model pembelajaran totally physical response (TPR) untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah*, 2(2), 71–83.